



Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa di Sekolah Dasar *Mulia Bakti Purwokerto*

Azmi Hidayatun Nissa¹, Muh. Hanif²

^{1,2} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

*Penulis Korespondensi: hdytnazmi@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the implementation of multicultural education in developing a tolerant character among students at Mulia Bakti Elementary School in Purwokerto. Multicultural education is crucial in elementary schools because the diversity of students' religions, cultures, and social backgrounds requires mutual respect and tolerance in everyday life. This study used a literature review method combined with observation, interviews, and documentation. Observations were conducted to observe students' social interactions and the implementation of religious activities at school. Interviews were conducted with the principal, teachers, and several students to obtain more in-depth information regarding the implementation of multicultural education. The results indicate that multicultural education at Mulia Bakti Elementary School in Purwokerto has been implemented through school policies, learning processes, and religious activities that respect student diversity. Teachers play an active role in instilling values of tolerance through daily classroom learning and interactions. Furthermore, the school provides space for students to engage in religious activities according to their respective beliefs, such as Ramadan Islamic boarding schools for Muslim students and Bible study for non-Muslim students. The implementation of multicultural education has a positive impact on students' attitudes, such as mutual respect, appreciation of differences, and the ability to live harmoniously in the school environment. Keywords: multicultural education, tolerance, elementary school, diversity, student character.*

Keywords: *multicultural education, tolerance, elementary school, diversity, student character*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui implementasi pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter toleransi siswa di SD Mulia Bakti Purwokerto. Pendidikan multikultural menjadi penting diterapkan di lingkungan sekolah dasar karena keberagaman agama, budaya, beserta latar belakang sosial siswa memerlukan sikap saling menghargai dan toleransi dalam keseharian. Metode studi literatur diterapkan dalam penelitian ini yang dipadukan dengan wawancara, observasi, beserta dokumentasi. Observasi diterapkan guna melihat interaksi sosial siswa serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, sedangkan wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa supaya informasi yang lebih mendalam terkait penerapan pendidikan multikultural bisa diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di SD Mulia Bakti Purwokerto telah diterapkan melalui kebijakan sekolah, proses pembelajaran, serta kegiatan keagamaan yang menghargai keberagaman peserta didik. Guru berperan aktif dalam menanamkan nilai toleransi melalui pembelajaran dan interaksi sehari-hari di kelas. Kemudian, sekolah juga memberikan ruang bagi siswa untuk menjalankan kegiatan keagamaan sesuai keyakinan tiap siswa, seperti pesantren Ramadan bagi siswa Muslim dan pendalaman Alkitab bagi siswa non-Muslim. Implementasi pendidikan multikultural tersebut berdampak positif terhadap sikap siswa, seperti saling menghormati, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di lingkungan sekolah..

Kata kunci: pendidikan multikultural, toleransi, sekolah dasar, keberagaman, karakter siswa

1. LATAR BELAKANG

Indonesia ialah negara multikultural dengan komunitas yang beragam dalam hal agama, ekonomi, status sosial, identitas budaya, ras, bahasa, beserta kebutuhan khusus. Siswa berpotensi menjadi agen sosial dalam masyarakat yang pluralisme dan mendorong

toleransi terhadap perbedaan sehingga sekolah harus membantu mereka memahami apa arti keberagaman. Membina budaya sekolah yang positif dan mengintegrasikannya ke dalam pelajaran guna menumbuhkan karakter pluralisme siswa termasuk salah satu metode untuk mewujudkan hal ini. Pendidikan multikultural kini dijadikan topik yang sangat penting dalam dunia pendidikan kontemporer, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dengan adanya globalisasi dan perkembangan teknologi, interaksi antarbudaya semakin meningkat, memberi kesempatan bagi sejumlah individu dari beragam latar belakang untuk bertemu lebih dekat. Dalam situasi ini, pendidikan multikultural berperan vital dalam membantu siswa untuk memahami serta menghargai perbedaan budaya, sekaligus menumbuhkan karakter bangsa yang menghormati ataupun menjunjung tinggi keragaman.

Di Sekolah Dasar, pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan individu yang berbeda sehingga tidak hanya tidak hanya sebatas pada pengenalan gagasan multikulturalisme. Oleh karena itu, pendidikan multikultural bisa berfungsi untuk menghindari konflik, meningkatkan kesadaran multikultural di kalangan siswa, memperluas pemahaman tentang keragaman, dan menumbuhkan rasa toleransi. Tetapi, penerapan pendidikan multikultural di tingkat SD bukanlah hal yang sederhana dan memerlukan peran aktif yang baik dari guru, serta suksesnya penerapan ini sangat diberi pengaruh oleh kepala sekolah beserta para guru dalam menjalankan pendidikan multikultural. Alhasil, tujuan dari penelitian ini yakni guna mengeksplorasi peran pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter siswa di SD serta cara yang efektif untuk menerapkan pendidikan multikultural di tingkat pendidikan dasar. (Arifya et al., 2024)

2. METODE PENELITIAN

Metode study literature atau penelitian kepustakaan diterapkan oleh peneliti dalam studi ini yang dipadukan dengan observasi dan wawancara lapangan. Datanya terkumpul melalui metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sejumlah referensi yang digunakan tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah terkait kajian teoritis.

Selain menggunakan studi pustaka, observasi juga diterapkan dalam penelitian ini untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan sekolah, interaksi antar siswa, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah dasar multikultural. Observasi

dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai penerimaan siswa minoritas, hubungan sosial antar siswa, dan bentuk toleransi yang terjadi dalam keseharian di sekolah.

Teknik wawancara juga diterapkan dalam penelitian ini kepada kepala sekolah, guru, beserta beberapa siswa minoritas guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pengalaman, pandangan, serta bentuk interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pertanyaan yang disesuaikan dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh lebih rinci dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Data penelitian ini bersumber dari sejumlah literatur yang relevan berupa buku, artikel ilmiah atau jurnal terkait topik studi, serta hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pengumpulan data penelitian menurut item ataupun variabel dalam bentuk jurnal, artikel, buku, catatan, beserta lainnya termasuk metodologi pengumpulan data yang diterapkan dalam metode studi literatur atau penelitian kepustakaan (Santosa, 2015). Sedangkan observasi dan wawancara digunakan untuk memperkuat data teoritis dengan kondisi nyata yang ditemukan di sekolah.

Data penelitian dianalisis melalui analisis isi. Untuk menjamin keakuratan temuan penelitian dan mengurangi kesalahan akibat keterbatasan peneliti (dan untuk menghindari kesalahpahaman), dilakukan pengecekan antar pustaka dan pembacaan berulang literatur. Selain itu, hasil observasi dan wawancara dianalisis melalui cara pengelompokan informasi menurut tema-tema penelitian, seperti penerimaan siswa minoritas, batas identitas, dan dialog sehari-hari di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini disajikan dengan menyusunnya menurut prinsip kesederhanaan beserta kemudahan. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan kapasitas peneliti untuk melakukan studi literatur yang menyeluruh sekaligus komprehensif. Kemudian, kesederhanaan dan kemudahan penyajian data dirancang supaya pembaca lebih mudah memahami gagasan utama terkait Pendidikan Multikultural di SD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan multikultural di SD Mulia Bakti Purwokerto telah berlangsung dengan baik dan tidak hanya sebatas pada

penyampaian materi pembelajaran. Kebijakan yang diambil oleh sekolah yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi dasar yang penting untuk menciptakan budaya sekolah yang bersifat inklusif. Temuan ini sesuai dengan pendapat Wahyudi dan Mulyadi (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan berfokus pada keragaman memiliki dampak signifikan terhadap terbentuknya budaya sekolah yang inklusif. Peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dan koordinator dalam penerapan pendidikan multikultural terbukti berkontribusi terhadap perwujudan lingkungan belajar yang aman sekaligus menunjang bagi seluruh siswa. Seperti yang disampaikan oleh Hidayat dan Suryadi (2018), kebijakan sekolah yang peka terhadap keragaman dapat memperkuat karakter siswa.

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para pendidik menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat diterapkan secara relevan melalui aktivitas-aktivitas sederhana di ruang kelas. Pembentukan kelompok yang beragam, diskusi, serta pemanfaatan cerita dan contoh dari keseharian bisa menunjang pemahaman siswa terkait arti toleransi dan kolaborasi dengan cara yang nyata. Penemuan ini memperkuat pandangan bahwa para guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui interaksi langsung dengan murid. Hal tersebut ditunjang oleh pendapat yang disampaikan oleh Sari dan Kurniawan (2021), bahwa guru mempunyai peran kunci dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural melalui metode pembelajaran yang inklusif serta partisipatif, dan juga didukung oleh pernyataan Banks (2015) yang menekankan bahwa interaksi antara guru beserta siswa termasuk faktor krusial dalam keberhasilan pendidikan multikultural.

Sikap siswa yang dapat menghargai perbedaan, tidak melakukan ejekan terhadap teman, serta berani melaporkan tindakan yang tidak adil menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural sudah mulai terintegrasi dalam diri mereka. Pengalaman siswa selama proses belajar dan berbagai kegiatan di sekolah menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya diserap secara intelektual, tetapi juga diterapkan dalam tindakan sehari-hari. Perubahan dalam sikap dan perilaku siswa ini merupakan suatu tanda keberhasilan pelaksanaan pendidikan multikultural, sebagaimana diungkapkan oleh Pratiwi dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar siswalah yang

menggambarkan sejauh mana nilai-nilai keberagaman benar-benar diadopsi dalam kehidupan di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Suryana dan Rusdiana (2019) yang menekankan pentingnya pengalaman sosial siswa dalam membangun sikap saling menghormati.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar dapat berjalan dengan baik jika mendapat dukungan dari kebijakan sekolah, keterampilan guru, dan suasana belajar yang mendukung. Salah satu contoh kebijakan multikultural yang penting adalah pengakuan terhadap hari-hari besar agama yang

dirayakan oleh siswa. Institusi pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merayakan hari-hari suci agama mereka, seperti Idulfitri, Natal, Waisak, Nyepi, dan hari-hari besar agama lainnya. Dalam praktiknya, sekolah tidak membatasi siswa dalam mengekspresikan identitas religius mereka, asalkan tetap menjaga rasa toleransi dan menghormati teman-teman yang(Suryadi et al., 2023) menekankan bahwa pendidikan multikultural adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus, yang membutuhkan adaptasi dalam metode pengajaran supaya nilai-nilai toleransi beserta penghargaan terhadap perbedaan bisa dipahami oleh siswa dengan baik. Pendidikan multikultural yang dilaksanakan secara konsisten memiliki potensi untuk mengembangkan karakter siswa yang empatik, toleran, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman. Temuan ini mendukung pendapat (Banks, n.d.) bahwa pendidikan multikultural termasuk dasar yang vital untuk membangun masyarakat yang demokratis, adil, dan menghargai perbedaan.

Penulisan Tabel

Tabel berikut menunjukkan jumlah peserta didik berdasarkan agama yang dianut di SD Mulia Bakti Purwokerto. Data ini digunakan untuk mengetahui keberagaman agama peserta didik sebagai bagian dari penerapan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Data jumlah Peserta Didik Berdasarkan Aga Di SD Mulia Bakti Purwokerto)

| NO | AGAMA | JUMLAH |
|----|-------|--------|
|----|-------|--------|

| | | |
|---|----------|----|
| 1 | Islam | 17 |
| 2 | Kristen | 11 |
| 3 | Katholik | 3 |
| 4 | Budha | 4 |
| 5 | MLKI | 1 |

Penulisan Gambar/ Grafik

Sekolah juga mengadakan aktivitas keagamaan yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing siswa. Di bulan Ramadan, siswa yang beragama Islam mengikuti program pesantren Ramadan yang mencakup pembelajaran agama, membaca Al-Qur'an, dan pengembangan karakter Islami. Sementara itu, siswa yang bukan Muslim terlibat dalam kegiatan studi Alkitab dan pengembangan spiritual sesuai dengan keyakinan mereka. Aktivitas ini dilakukan secara bersamaan di area sekolah sambil tetap menghargai satu sama lain di antara semua peserta didik.



Gambar 1. pesantren Ramadhan2A Gambar 2. pendalam alkitab2B

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di Sekolah Dasar Mulia Bakti Purwokerto memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran multikultural siswa, menghindari konflik, dan mengurangi radikalisme di zaman global. Para guru berperan krusial bagi pendidikan multikultural, dan kepala sekolah serta tenaga pengajar berdampak signifikan terhadap keberhasilan implementasinya. Mengurangi konflik, memperluas perspektif siswa, menumbuhkan antusiasme mereka untuk belajar, dan mempromosikan sejumlah nilai seperti toleransi, kedamaian, dan saling menghormati termasuk sejumlah manfaat dari pendidikan

multikultural. Menurut penelitian ini, SD Mulia Bakti di Purwokerto perlu melatih dan mendidik guru-gurunya dalam program pendidikan multikultural. Kapasitas dan pengetahuan yang cukup seharusnya dimiliki oleh guru supaya bisa memfasilitasi diskusi, merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan menciptakan budaya sekolah yang menjunjung tinggi keberagaman dan kesetaraan. Kemudian, kepala sekolah harus mendorong dan memfasilitasi implementasi pendidikan multikultural di sekolah melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan berperan sebagai teladan positif dalam memajukan nilai-nilai multikulturalisme. Guru beserta sekolah di SD Mulia Bakti di Purwokerto dapat menerapkan penelitian dan implementasi pendidikan multikultural yang sudah diimplementasikan selaku acuan untuk memberikan pendidikan multikultural yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah, segenap guru, serta seluruh siswa SD Mulia Bakti Purwokerto yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama yang sangat baik selama proses pengumpulan data penelitian ini. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh pihak sekolah, artikel/penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adilla, Arifya, H., Azra, M. N., Rangkuty, S. Z., dan Hidayat, Y. A. (2024). Pentingnya Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26564-26568.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). Pearson Education.
- Hidayat, A., dan Suryadi, D. (2018). Pendidikan multikultural sebagai upaya penguatan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 85-94.
- Pratiwi, L., dan Lestari, S. (2022). Perspektif siswa terhadap implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34-43.
- Sari, R., dan Kurniawan, A. (2021). Peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 210-219.

- Suryana, Y., dan Rusdiana, A. (2019). Pendidikan multikultural: Suatu upaya penguatan jati diri bangsa. Pustaka Setia
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Grasindo.
- Wahyudi, A., dan Mulyadi, S. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang inklusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 45-54.
- Araujo, R.S., Costa, F.S., Maia, D.A.S., Sant`Ana, H.B., dan Cavalcante Jr, C.L. (2007). Synthesis and Characterization of Al-MCM-41 and Ti-MCM-41 Materials: Application to Oxidation of Anthracene. *Brazilian Journal of Chemical Engineering*, 24(1), 135-141. doi: 10.36596/jpkmi